

Analisis Strategi Pengembangan Usaha Ternak Itik Pedaging di Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung

Analysis Of Business Development Strategy In Broiler Ducks At Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung

Srianingrum¹, Sad Likah¹, Bambang Priyanto¹

¹Politeknik Pembangunan Pertanian Malang; Jl. Dr. Cipto No. 144 A Malang

Email: srianingrum02@gmail.com

Disubmit: 13 Juli 2023; Direvisi: 14 November 2023; Diterima: 19 Desember 2023

ABSTRAK

Populasi itik yang cukup banyak di Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung adalah salah satu jenis unggas yang potensial untuk dikembangkan sebagai penyumbang kebutuhan protein hewani masyarakat. Namun terdapat beberapa hambatan yang menghalangi pengembangan usaha ternak itik di Kecamatan Kalidawir. Maka dari itu, strategi pengembangan sangat diperlukan untuk menunjang kemajuan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal serta untuk mengetahui strategi yang tepat untuk dapat digunakan. Penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan pada usaha ternak itik pedaging di Kecamatan Kalidawir memiliki kekuatan berupa lokasi usaha strategis, pengalaman kerja yang baik, tersedianya modal, tersedianya tenaga kerja dan kemudahan mendapatkan pakan tambahan. Kelemahan berupa sanitasi kandang kurang optimal, minat belajar peetrnak masih kurang, kurangnya pengetahuan terhadap pembuatan ransum dan belum terdapat catatan keuangan. Peluang berupa permintaan daging itik cukup tinggi, luasnya pemasaran, ketersediaan bibit, kemajuan teknologi media sosial, terdapat lembaga untuk pengembangan modal. Ancaman berupa perubahan iklim dan cuaca, fluktuasi harga jual daging itik, risiko itik terhadap penyakit, adanya pesaing usaha, kenaikan harga pakan. Strategi yang dapat digunakan berdasarkan matriks SWOT adalah strategi SO yang meliputi mempertahankan kualitas produksi dengan baik dan meningkatkan jaringan pemasaran, mengoptimalkan kualitas produksi bibit dan memanfaatkan alternatif pakan yang ada, menjalin hubungan baik antar pelaku usaha.

Kata kunci: *Strategi Pengembangan, Itik Pedaging, SWOT*

ABSTRACT

The high population of ducks in Kalidawir District, Tulungagung Regency is one of the potential poultry species to be developed as a contributor to the animal protein needs of the community. However, there are several obstacles that hinder the development of duck farming in Kalidawir District. Therefore, a development strategy is needed to support business progress. This study aims to determine the internal factors and external factors as well as to determine the right strategy to be used. This study uses the SWOT analysis method. The results showed that the broiler duck business in Kalidawir District has strengths in the form of strategic business location, good work experience, availability of capital, availability of labor and ease of obtaining additional feed. Weaknesses in the form of less than optimal cage sanitation, maintenance is still traditional, lack of knowledge about making rations and there are no financial records. Opportunities in the form of high demand for duck meat, extensive marketing, availability of seeds, advances in social media technology, there are institutions for capital development. Threats include climate and weather changes, fluctuations in the selling price of duck meat, duck risk of disease, presence of business competitors, increase in feed prices. The strategy that can be used based on the SWOT matrix is the SO strategy which includes maintaining good production quality and improving marketing networks, optimizing the quality of seed production and utilizing existing feed alternatives, establishing good relations between business actors.

Keywords: *Development Strategy, Broiler Ducks, SWOT*

Cara Mengutip:

Srianingrum, Likah, S., Priyanto, B. (2023). *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Ternak Itik Pedaging di Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung*. *Agriekstensia*, 22(2), 174-180. <https://doi.org/10.34145/agriekstensia.v22i2.2581>.

PENDAHULUAN

Salah satu unggas yang menghasilkan daging dan memiliki prospek yang baik terhadap pengembangan usaha ternak adalah itik pedaging. Secara khusus, pengembangan usaha tersebut berkontribusi dalam sektor peternakan. Usaha peternakan itik pedaging memiliki potensi strategis yang mampu memenuhi kebutuhan daging di pasaran serta mampu meningkatkan pendapatan peternak (Lembong et al., 2015). Ternak itik pedaging memiliki keunggulan dibandingkan jenis itik lain, yaitu tahan terhadap penyakit sehingga cocok untuk dikembangkan oleh masyarakat sebab mudah dalam pemeliharaan dan minim resiko (Sibuea, 2016).

Usaha peternakan itik pedaging salah satunya di Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung telah menjadi usaha utama dalam mata pencaharian masyarakat. Tidak hanya peternak itik pedaging, di Kecamatan Kalidawir juga terdapat usaha pembibitan DOD (*day old duck*) serta agen pemasaran sehingga peternak mampu mendapatkan bibit dan pemasaran dengan mudah. Hal ini menunjukkan bahwa usaha peternakan itik di Kecamatan Kalidawir berpotensi untuk dikembangkan, namun sebagian peternak memiliki manajemen pemeliharaan yang kurang baik seperti belum mengetahui secara pasti susunan ransum yang tepat untuk mengatasi kenaikan harga pakan yang ada. Selain itu, semakin banyak pesaing membuat peternak harus berusaha mengetahui keadaan lingkungan, keadaan pasar, dan kebutuhan konsumen dengan baik. Oleh karenanya, upaya yang terarah, terencana terpadu, dan berkesinambungan harus diupayakan agar tercapai pemeliharaan yang optimal sehingga diperoleh hasil produksi yang berkualitas (Y.W. Satrio, 2015).

Permasalahan yang terjadi di kalangan peternak itik pedaging perlu ditanggapi dengan strategi pengembangan usaha yang tepat. Terdapat kombinasi antara faktor internal dan faktor eksternal dalam strategi

pengembangan usaha yang dipertimbangkan dalam analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*). Analisis SWOT adalah salah satu cara yang digunakan untuk menentukan strategi untuk menganalisis lingkungan internal maupun eksternal dari sebuah industri. Lingkungan internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan, sedangkan lingkungan eksternal mencakup peluang dan ancaman. Analisis SWOT sangat dibutuhkan dalam penyusunan strategi yang dapat menjadi solusi atas permasalahan dengan cara mengoptimalkan kekuatan dan memanfaatkan peluang agar terhindar dari sebuah ancaman.

Pengembangan usaha itik telah banyak dilakukan penelitian (Darmawan et al., 2018; Kusumayana & Nafisah, 2017; Sarajevo et al., 2023). Sebagian besar penelitian terkait usaha itik petelur, namun sedikit pembahasan mengenai pengembangan usaha itik pedaging khususnya dengan metode analisis SWOT sehingga diketahui strategi yang lebih tepat sasaran bagi para pelaku usaha.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, diharapkan penelitian ini mampu bermanfaat bagi pengusaha peternakan itik pedaging di masa mendatang, sehingga perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan usaha ternak itik pedaging di Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Maret tahun 2023. Lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melibatkan informan sebanyak 20 orang yang ditentukan secara *purposive* yang terdiri dari penyuluh BPP Kalidawir, peternak itik pedaging yang masih aktif, penyedia bibit, pengepul, dan tokoh masyarakat. Metode

pengumpulan data diantaranya wawancara dan observasi terkait usaha ternak itik pedaging di Kecamatan Kalidawir.

Analisis Data

Analisis data menggunakan metode SWOT yang meliputi matriks IFAS dan matriks EFAS, matriks IE, diagram SWOT, dan matriks SWOT untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal usaha serta untuk mengetahui strategi yang tepat untuk digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Matriks IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*)

Matriks IFAS merupakan suatu alat analisis yang menyediakan kondisi internal perusahaan, khususnya dalam menentukan faktor kekuatan dan kelemahan dari suatu perusahaan. Faktor internal yang dilakukan untuk pengembangan usaha itik pedaging, dapat diuraikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Matrik IFAS Usaha Peternakan Itik Pedaging

No.	Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (<i>Strength</i>)				
1	Lokasi usaha strategis	0,11	4,0	0,43
2	Pengalaman kerja yang baik.	0,14	4,0	0,54
3	Tersedianya modal.	0,14	4,0	0,54
4	Tersedianya tenaga kerja.	0,11	4,0	0,43
5	Kemudahan mendapatkan pakan tambahan	0,14	4,0	0,54
Kelemahan (<i>Weakness</i>)				
1	Sanitasi kandang kurang optimal	0,11	2,0	0,22
2	Pemeliharaan masih bersifat tradisional.	0,08	2,0	0,19
3	Kurangnya pengetahuan terhadap pembuatan ransum.	0,11	2,5	0,22
4	Minat belajar peternak masih kurang	0,08	2,0	0,17
TOTAL		1,0		3,29

Sumber : Data Primer yang Diolah (2023)

Berdasarkan matriks IFAS tersebut, dapat diketahui bahwa usaha ternak itik pedaging di Kecamatan Kalidawir memiliki kekuatan berupa lokasi usaha yang strategis, pengalaman kerja para peternak yang baik, tersedianya modal, tersedianya tenaga kerja dan adanya kemudahan dalam mendapatkan pakan tambahan. Selaras dengan penelitian Kusumayana & Nafisah (2017) bahwa tenaga kerja pada usaha itik tersedia cukup baik, sebab melibatkan tenaga kerja dalam keluarga.

Sementara itu, kelemahan pada usaha peternakan itik diantaranya sanitasi kandang yang kurang optimal, pemeliharaan masih tradisional, kurangnya pengetahuan terhadap pembuatan ransum dan minat belajar

peternak yang masih kurang dibuktikan dengan perolehan skor total sebanyak 3,29. Darmawan et al., (2018) menyebutkan, bahwa pengembangan usaha itik petelur juga memiliki kelemahan dalam hal teknik beternak yang masih turun temurun dan berdasarkan pengalaman, yang mengakibatkan upah tenaga kerja cenderung dibayar murah. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sanitasi kurang optimal dan selaras dengan hasil penelitian Kusumayana & Nafisah (2017) yang menyatakan bahwa kelemahan usaha peternakan itik adalah minimnya sarana penunjang dan sistem manajemen yang masih sederhana.

Matriks EFAS (*Eksternal Strategic Factors Analysis Summary*)

Penyusunan matriks EFAS bertujuan untuk menentukan variabel-variabel yang terdiri dari peluang dan ancaman dari suatu

perusahaan. Matriks EFAS yang disusun untuk pengembangan usaha peternakan itik pedaging dapat ditunjukkan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Matrik EFAS Usaha Peternakan Itik Pedaging

No.	Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang (<i>Opportunity</i>)				
1	Permintaan daging itik cukup tinggi.	0,12	4,0	0,47
2	Luasnya pemasaran	0,12	4,0	0,48
3	Ketersediaan bibit (DOD)	0,11	4,0	0,45
4	Kemajuan teknologi media sosial.	0,10	3,5	0,34
5	Terdapat lembaga untuk pengembangan modal.	0,11	4,0	0,45
Ancaman (<i>Threat</i>)				
1	Perubahan iklim dan cuaca.	0,11	1,0	0,11
2	Fluktuasi harga jual daging itik.	0,12	1,5	0,18
3	Risiko itik terhadap penyakit.	0,07	2,0	0,14
4	Adanya pesaing usaha.	0,06	2,5	0,14
5	Kenaikan harga pakan.	0,06	2,0	0,11
TOTAL		1,00		2,95

Sumber: Data Primer yang Diolah (2023)

Berdasarkan hasil matriks EFAS, usaha peternakan itik pedaging memiliki peluang berupa permintaan daging itik cukup tinggi, luasnya pemasaran, ketersediaan bibit, kemajuan teknologi media sosial, dan adanya lembaga pengembangan modal. Sama halnya dengan Darmawan et al., (2018) peluang usaha peternakan itik adalah permintaan telur maupun daging itik yang semakin tinggi, jangkauan pasar yang selalu berkembang seiring dengan adanya teknologi.

Sementara itu, ancaman yang dimiliki oleh usaha peternakan itik diantaranya perubahan iklim dan cuaca, fluktuasi harga jual daging itik, resiko itik terhadap penyakit, adanya pesaing usaha, kenaikan harga pakan dengan perolehan total skor sebanyak 2,95. Selaras dengan penelitian Darmawan et al., (2018) bahwa ancaman yang terjadi pada usaha ternak itik adalah perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu, persaingan antar peternak, dan terjadi fluktuasi harga pakan.

Matriks IE (*Internal-Eksternal*)

Matriks IE dapat mempermudah peneliti dalam mengetahui posisi perusahaan ke dalam 9 sel. Adapun matrik IE dari usaha ternak itik ditunjukkan pada Gambar 1.

	Kuat 3,0-4,0	Sedang 2,0-2,99	Rendah 1,0-1,99
Tinggi 3,0-4,0	(I) Tumbuh dan berkembang	(II) Tumbuh dan berkembang	(III) Menjaga dan mempertahankan
Sedang 2,0-2,99	(IV) Tumbuh dan berkembang	(V) Menjaga dan mempertahankan	(VI) Mengambil hasil dan melepaskan
Rendah 1,0-1,99	(VII) Menjaga dan mempertahankan	(VIII) Mengambil hasil dan melepaskan	(IX) Mengambil hasil dan melepaskan

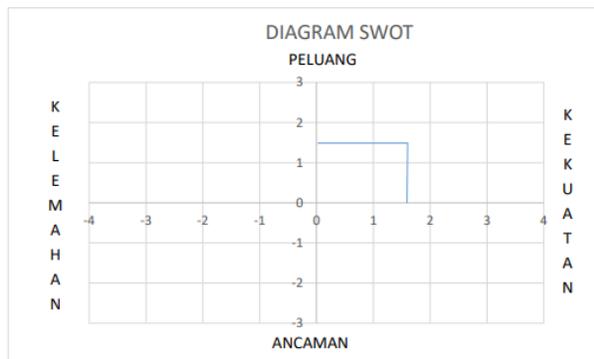
Gambar 1. Matriks IE

Sumber: Data Primer yang Diolah (2023)

Berdasarkan hasil matriks IE dengan total IFAS 3,29 dan hasil EFAS 2,95 pada usaha peternakan itik pedaging di Kecamatan Kalidawir, berada pada kuadran IV yang artinya tumbuh dan berkembang. Apabila berada pada kuadran ini, maka peternak setempat harus lebih mengembangkan usaha, meningkatkan produksi, dan memperluas jaringan pemasaran.

Diagram SWOT

Diagram usaha ternak itik pedaging di Kecamatan Kalidawir ditunjukkan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Diagram SWOT Usaha Ternak Itik Pedaging

Berdasarkan data diagram SWOT tersebut, diketahui bahwa usaha peternakan itik pedaging di Kecamatan Kalidawir berada pada kuadran I, yang merupakan situasi menguntungkan sebab pada kuadran tersebut menunjukkan usaha ternak itik pedaging di Kecamatan Kalidawir memiliki kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada sedangkan untuk strategi yang sesuai adalah strategi yang dapat mendukung pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*). Warcito (2016) menyatakan bahwa *growth oriented strategy* merupakan strategi pengembangan usaha yang dilakukan dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.

Matriks SWOT

Matriks SWOT dapat diartikan sebagai alat susun untuk mengatur strategi untuk suatu perusahaan, matriks SWOT akan menggambarkan secara jelas alternatif strategi apa saja yang sapat digunakan yang tentunya disesuaikan dengan kelemahan dan kekuatan yang dimilikinya. Berikut matriks SWOT dari usaha peternakan itik pedaging di Kecamatan Kalidawir, pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Matriks SWOT Usaha Ternak Itik Pedaging

Faktor Internal	Kekuatan (S) 1. Lokasi usaha strategis 2. Pengalaman kerja yang baik 3. Tersedianya modal 4. Tersedianya tenaga kerja 5. Kemudahan mendapatkan pakan tambahan	Kelemahan (W) 1. Sanitasi kandang kurang optimal 2. Pemeliharaan tradisional 3. Kurangnya pengetahuan tentang pembuatan ransum 4. Belum terdapat pencatatan keuangan
	Faktor Eksternal	
Peluang (O) 1. Permintaan daging itik cukup tinggi 2. Luasnya pemasaran 3. Ketersediaan DOD di pasaran 4. Kemajuan teknologi media sosial	Strategi S-O 1. Mempertahankan kualitas produksi dengan baik dan meningkatkan jaringan pemasaran (S1, S3, O1, O5, O2) 2. Mengoptimalkan kualitas produksi bibit dan memanfaatkan alternatif	Strategi W-O 1. Memperbaiki manajemen pemeliharaan (W1, W4, O1, O2) 2. Memperluas pemasaran melalui media sosial (W2, O4, O2) 3. Membuat rencana pengembangan usaha

5. Terdapat lembaga untuk pengembangan modal	pakan yang ada (S2, S5, O4) 3. Menjalin hubungan baik antar pelaku usaha (S4, O3)	melalui lembaga/program pemerintah (W3, O5)
Ancaman (T) 1. Perubahan iklim dan cuaca 2. Fluktuasi harga jual daging itik 3. Resiko itik terhadap penyakit 4. Adanya sumber protein lain selain daging itik 5. Harga pakan meningkat	Strategi S-T 1. Meningkatkan perawatan terhadap ternak (S1, S2, T1, T3) 2. Membentuk koperasi/kelompok ternak (S3, S4, T4) 3. Menentukan modifikasi pakan dan memantau harga pakan serta harga jual (S5, T2, S5)	Strategi W-T 1. Melakukan pengamatan dan pencegahan terhadap penyakit yang menyerang kesehatan ternak (W1, W4, T1, T3) 2. Meningkatkan pengetahuan untuk menunjang keberhasilan usaha (W3, W2, T2, T4, T5)

Sumber: Data Primer yang Diolah (2023)

Berdasarkan matriks SWOT tersebut, diketahui bahwa strategi yang digunakan peternak dalam pengembangan usaha ternak itik pedaging di Kecamatan Kalidawir yaitu:

1. Strategi SO

- Mempertahankan kualitas produksi dengan baik dan meningkatkan jaringan pemasaran
- Mengoptimalkan kualitas produksi bibit dan memanfaatkan alternatif pakan
- Menjalin hubungan baik antar pelaku usaha

2. Strategi WO

- Memperbaiki manajemen pemeliharaan
- Memperluas pemasaran melalui media sosial
- Membuat rencana pengembangan usaha melalui lembaga/program pemerintah

3. Strategi ST

- Meningkatkan perawatan terhadap ternak.
- Membentuk koperasi mengoptimalkan dan kelompok ternak
- Menentukan modifikasi pakan dan memantau harga pakan serta harga jual

4. Strategi WT

- Melakukan pengamatan dan pencegahan terhadap penyakit yang menyerang kesehatan ternak.
- Meningkatkan pengetahuan peternak untuk menunjang keberhasilan usaha.

KESIMPULAN

Pengembangan usaha peternakan itik pedaging di Kecamatan Kalidawir memiliki kekuatan usaha berupa lokasi usaha strategis, pengalaman kerja yang baik, tersedianya modal, tersedianya tenaga kerja dan kemudahan mendapatkan pakan tambahan. Sedangkan kelemahan usaha berupa sanitasi kandang kurang optimal, pemeliharaan masih bersifat tradisional, kurangnya pengetahuan terhadap pembuatan ransum, dan minat belajar peternak masih kurang. Adapun faktor eksternal yaitu peluang usaha berupa permintaan daging itik cukup tinggi, luasnya pemasaran, ketersediaan bibit, kemajuan teknologi media sosial, terdapat Lembaga untuk pengembangan modal. Sementara itu, ancaman usaha berupa perubahan iklim dan cuaca, fluktuasi harga jual daging itik, risiko itik terhadap penyakit, adanya pesaing usaha,

kenaikan harga pakan. Strategi yang tepat untuk dapat digunakan adalah strategi agresif (*Growth oriented strategy*). Kekuatan yang dimiliki peternak dapat digunakan untuk memaksimalkan peluang sehingga dapat lebih meningkatkan kualitas produk dan memperluas jaringan pemasaran. Strategi tepat yang dapat digunakan peternak itik di Kecamatan Kalidawir adalah strategi SO, kekuatan digunakan untuk memanfaatkan peluang dengan cara mempertahankan kualitas produksi dan meningkatkan jaringan pemasaran, mengoptimalkan kualitas produksi bibit dan memanfaatkan alternatif pakan, serta menjalin hubungan baik antar pelaku usaha.

SARAN

Setelah dilakukan penelitian, dapat diambil beberapa saran pada pengembangan usaha ternak itik pedaging di Kecamatan Kalidawir adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan usaha ternak itik pedaging agar dapat ditingkatkan produksinya, mengingat pemasarannya cukup luas dan tidak terbatas pada daerah Kabupaten Tulungagung saja.
2. Peternak diharapkan dapat meningkatkan keterampilan untuk menunjang kemajuan usaha seperti keterampilan mengolah ransum dan mengelola sosial media sebagai salah satu sarana pemasaran.
3. Peternak diharapkan dapat menerapkan serta mengimplementasikan strategi yang telah dihasilkan dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, D., Damayanti, I., Sa'diyah, K., Hasanah, N., & Khasanah, Z. N. (2018). Identifikasi Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman Usaha Itik Petelur di Dusun Gedang Desa Modopuro Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. *Agrimas*, 2(2), 115–124.
- Kusumayana, P., & Nafisah, S. (2017). Strategi Pengembangan Ternak Itik Petelur di Desa Kamayahan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Daun*, 4(1), 55–62.
- Lembong, J. E., Santa, N. M., Elly, A. M. F. H., Peternakan, F., & Sam, U. (2015). *ANALISIS BREAK EVEN POINT USAHA TERNAK ITIK PEDAGING (Studi Kasus Pada Usaha Itik Milik Kelompok Masawang di Desa Talikuran Kecamatan Remboken) PENDAHULUAN Perunggasan termasuk salah satu subsektor peternakan yang penting dalam pembangunan Hal ini diseb.* 35(1), 39–45.
- Sarajevo, E., Saleh, K., & Sulaeni. (2023). Strategi Pengembangan Usaha Ternak Bebek Pedaging di Tengah Pandemi Covid-19 pada Kelompok Tani Mitra Tani Desa Sukamaju Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang Banten. *JPPM: Jurnal Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 29–35.
- Sibuea, M. B. (2016). *Analisa Ekonomi Usaha Ternak Itik Pedaging di Kabupaten Langkat.* 1(2), 1–12.
- Warcito. (2016). Strategi Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil pada Usaha Pengolahan Pangan. *Jurnal Manajemen*, 7(2), 172–180. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/manajemen>
- Y.W. Satrio, S. I. S. dan A. S. (2015). *Analisis pengembangan usaha ternak itik di kecamatan banyubiru kabupaten semarang (. 4(2), 256–259.*